

**ANALISIS BERFIKIR KRITIS DITINJAU DARI GAYA KOGNITIF
FIELD INDEPENDENT DAN FIELD DEPENDENT SISWA**

SKRIPSI

Oleh

Arum Maesyaroh

NIM 1410251045



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JEMBER
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN MATEMATIKA**

2019

ABSTRAK

Maesyaroh, Arum. 2018. Analisis Berfikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Independent* dan *Field Dependent* Siswa. Skripsi, Progam Studi Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Jember. Pembimbing: (1) Christine Wulandari, S. M.Pd, (2) Chusnul Khotimah G, M.Pd.

Kata kunci: Berfikir Kritis, Gaya Kognitif, Gaya Kognitif *Field Independent*, Gaya Kognitif *Field Dependent*.

Berpikir Kritis adalah kemampuan menganalisis informasi, ide atau gagasan kearah yang lebih spesifik, mampu membedakan, memilih, mengidentifikasi, mengkaji, dan mengembangkannya kearah yang lebih tepat. Setiap siswa memiliki cara yang berbeda dalam proses berfikir kritis, dan menyelesaikan masalah matematika, perbedaan tersebut dapat dipengaruhi oleh gaya kognitif. Agar proses berfikir kritis menyelesaikan masalah matematika siswa yang dipengaruhi oleh gaya kognitif dapat diketahui, maka peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul “Analisis Berfikir Kritis Ditinjau Dari Gaya Kognitif *Field Independent* dan *Field Dependent* Siswa”.

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini dilakukan pada siswa MTs Al Badri Kalisat Jember pada kelas VIII B tahun ajaran 2017/2018. Jumlah subjek penelitian ini menggunakan 2 orang siswa yang bergaya kognitif *field independent* dan *field dependent*. Selanjutnya dilaksanakan tes proses berfikir kritis pada tanggal 18 Desember 2018. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu: teknik tes dan wawancara. Instrumen pada penelitian ini yaitu: peneliti, lembar validasi, instrumen penentuan gaya kognitif *Group Embedded Figure Test* (GEFT), instrumen tes kemampuan berfikir kritis, dan instrumen pedoman wawancara. Teknik pengecekan keabsahan data pada Triangulasi dalam penelitian ini adalah triangulasi waktu untuk melihat serta memeriksa data wawancara dari subjek yang berbeda dalam berbeda jenis gaya kognitif dan penelitian ini juga menggunakan triangulasi waktu untuk melihat proses berfikir kritis antara hasil tes dan hasil wawancara.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Proses berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan tes berpikir kritis pada siswa *field independent* memenuhi 11 dari 12 indikator berpikir kritis. (2) Proses berfikir kritis siswa dalam menyelesaikan tes berpikir kritis pada siswa *field dependent* memenuhi 10 dari 12 indikator berpikir kritis.

PENDAHULUAN

Matematika merupakan bagian dari pendidikan nasional. Matematika memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Badan Nasional Standar Pendidikan (BSNP, 2006) menyebutkan bahwa matematika merupakan ilmu universal yang mendasari perkembangan teknologi modern, mempunyai peran penting dalam berbagai disiplin ilmu dan daya pikir manusia. Menurut Kurniasih (2013) berpikir kritis tingkat tinggi adalah apa yang akan dilakukan terhadap fakta dengan cara memahami fakta, menggabungkan fakta satu dan fakta yang lain, mengkategorikan, memanipulasi, menggunakannya bersama dalam situasi yang baru dan menerapkannya dalam mencari penyelesaian baru., berpikir tingkat tinggi (*Higher Order Thinking*) merupakan gabungan dari berpikir kritis, berpikir kreatif, dan berpikir pengetahuan dasar. Menurut Halpen (dalam Susanto, 2015: 122), berpikir kritis adalah memberdayakan ketrampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan. (Ulya, 2015: 2) mengatakan dalam kemampuan pemecahan masalah matematika siswa dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor tersebut muncul karena setiap individu memiliki perbedaan. Dimensi-dimensi perbedaan individu yang lain adalah intelegensi, kemampuan berpikir logis, kreativitas, gaya kognitif, kepribadian, nilai sikap, dan minat. Peneliti lain sangat tertarik untuk meneliti hubungan antara dimensi gaya kognitif dengan kemampuan matematika. Pada saat menyelesaikan masalah, setiap individu memiliki karakteristik khas yang tidak dimiliki oleh individu yang lain, oleh karena itu dapat dikemukakan bahwa perbedaan individu dapat diungkapkan oleh tipe-tipe kognitif yang dikenal dengan gaya kognitif (*cognitive style*) (Susanto, 2015: 4).

Menurut Nasution (2013: 95) gaya kognitif dapat dikategorikan menjadi dua jenis, yaitu *field independent* dan *field dependent*. Witkin (dalam Susanto, 2015: 37) mengemukakan ciri-ciri gaya kognitif *field independent* yaitu : individu yang bersifat analitik (memisahkan lingkungan ke dalam komponen-komponennya), kurang bergantung pada lingkungan atau kurang dipengaruhi oleh lingkungan, menanggapi suatu tugas cenderung berpatokan pada isyarat dari dalam diri mereka sendiri, dapat memilah stimulus berdasarkan situasi, memiliki kemampuan untuk mengabstrakkan elemen-elemen dari latar konteksnya. Selanjutnya ciri-ciri *field dependent* yaitu: individu yang bersifat global (individu yang memfokuskan pada lingkungan secara keseluruhan, atau dipengaruhi oleh lingkungan). Meskipun terdapat dua kelompok gaya kognitif yang berbeda tetapi tidak dapat dikatakan bahwa siswa *field independent* lebih baik dari siswa *field dependent* atau sebaliknya. Siswa yang masuk dalam salah satu tipe *field independent* atau *field dependent*, bukan berarti dilihat dari baik atau kurangnya, karena masing-masing siswa yang termasuk dalam *field independent* atau *field dependent* memiliki kelebihan dalam bidangnya.

Rumusan Masalah

rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah kemampuan berfikir kritis siswa dalam permasalahan matematika berdasarkan gaya kognitif *field independent* dan *field dependent* pada siswa kelas VIII B MTs Al-Badri Kalisat Jember ?

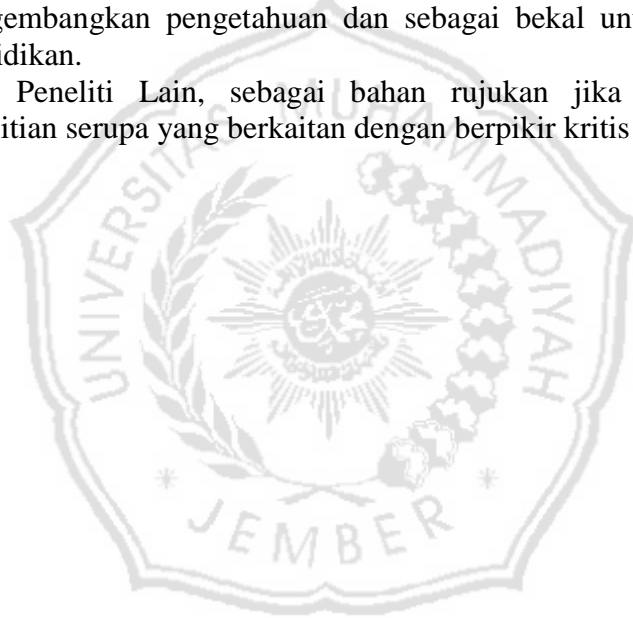
Tujuan

Tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah mengetahui kemampuan berpikir kritis siswa dalam permasalahan matematika berdasarkan gaya kognitif field independent dan field dependent pada siswa kelas VIII B MTs Al- Badri Kalisat Jember.

Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

- a. Bagi Guru, mendapatkan informasi mengenai kemampuan berpikir kritis siswa dalam kemampuan matematika dan mendapat informasi mengenai alat evaluasi untuk mengidentifikasi kemampuan berpikir kritis dalam masalah matematika pada materi bangun datar.
- b. Bagi Siswa, dapat mengetahui kemampuan berpikir kritis yang dimiliki siswa sehingga dapat memotivasi siswa untuk mengembangkan pemikiran kritisnya.
- c. Bagi Peneliti, mendapatkan pengalaman sangat berharga dalam rangka mengembangkan pengetahuan dan sebagai bekal untuk terjun ke dunia pendidikan.
- d. Bagi Peneliti Lain, sebagai bahan rujukan jika ingin melanjutkan penelitian serupa yang berkaitan dengan berpikir kritis siswa.



METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Menurut Moeloeng (dalam Arikunto, 2010: 21) karakteristik penelitian kualitatif adalah (1) latar alamiah, (2) manusia sebagai alat, (3) metode kualitatif, (4) analisis data secara induktif, (5) deskriptif, (6) lebih mementingkan proses dari pada hasil, (7) adanya batas yang ditentukan oleh fokus, (8) adanya kriteria khusus untuk keabsahan data, (9) desain yang bersifat sementara, (10) hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama.

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Strategi penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kritis siswa Mts Al-Badri Kalisat Jember kelas VIII A ditinjau dari gaya kognitif *field independent* dan *field dependent*.

Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di kecamatan Kalisat Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur pada sekolah Mts Al-Badri Kalisat Jember, yaitu pada siswa kelas VIII A dipilih dua siswa yang memiliki kemampuan kritis dan yang termasuk siswa *field independent* dan *field dependent*. Penelitian dilaksanakan pada semester ganjil tahun pelajaran 2018/2019.

Sumber data

Seluruh siswa yang dipilih pada kelas tertentu merupakan subjek test GEFT. Setelah dilakukan test GEFT pada siswa maka akan diketahui siswa yang termasuk dalam kategori *field independent* atau *field dependent* untuk dilakukan test tahap ke dua. Selanjutnya dilakukan sumber data kedua hasil analisis test berpikir kritis dan diperoleh test berpikir kritis yang dikerjakan oleh siswa calon penelitian yaitu dua siswa kelas VIII A yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang termasuk golongan *field independent* atau *field dependent*. Ketiga hasil wawancara proses berpikir kritis dengan siswa dalam indikator berpikir kritis. Subjek penelitian dalam penelitian ini tergantung dari hasil analisis tes.

Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data dimulai dengan memberikan test berpikir kritis kepada subjek penelitian kemudian dilakukan analisis terhadap masing-masing sampel. Wawancara yang terstruktur digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh (Sugiyono, 2014: 138).

Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen *Group Embedded Figure Test* (GEFT)

Instrumen GEFT pada penelitian ini digunakan untuk menentukan subjek penelitian. Tes GEFT (*Group Embedded Figure Test*) dikembangkan oleh Witkin (1971), yang digunakan untuk mengetahui gaya kognitif siswa berdasarkan perbedaan karakteristiknya yaitu gaya kognitif *field dependent* dan *field independent*.

Instrumen Tes Kemampuan Berpikir Kritis

Instrumen bantu yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes kemampuan berpikir kritis.

Pedoman wawancara pada penelitian ini dilaksanakan setelah Validasi instrumen pedoman wawancara diarahkan pada kejelasan butir pertanyaan dan apakah pertanyaan sudah mengungkap kemampuan berpikir kritis siswa.

Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalaman pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, membuat kesimpulan yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Reduksi Data (*Data Reduction*)

Reduksi data pada penelitian ini meliputi kegiatan merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Bertujuan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data berikutnya. siswa mempermudah dalam penarikan kesimpulan.

Penyajian Data

Penyajian meliputi pengklasifikasian data, yaitu menuliskan kumpulan data yang terorganisir dan terkategori sehingga memungkinkan untuk menarik kesimpulan dari data tersebut.

Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Penarikan kesimpulan yang ditemukan akan berupa hasil analisis kemampuan pemecahan masalah ditinjau dari gaya kognitif siswa.

Pengecekan keabsahan Temuan

Menurut Sugiyono (2014: 120) keabsahan data penelitian dapat diukur dari nilai kebenaran data. Adapun uji kredibilitas dalam penelitian ini adalah:

1. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu (Sugiyono,2014: 273). yaitu mengumpulkan data melalui wawancara dengan menyelesaikan setiap wawancara di hari yang berbeda.

PEMBAHASAN

Berdasarkan pemaparan data kemudian diperoleh hasil yang berkaitan dengan berpikir kritis siswa ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent siswa sebagai berikut:

Berpikir Kritis Subjek Field Independent

Berdasarkan hasil analisis data berpikir kritis pada tes pertama dan tes kedua dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Subjek FI mampu memahami dan memaparkan pertanyaan dalam soal, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Independent memenuhi sub indikator Merumuskan pertanyaan yang termasuk dalam indikator Klarifikasi dasar (*Focus*).
2. Subjek FI mampu menganalisis dan memaparkan apa yang diketahui dalam soal, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Independent memenuhi sub indikator Menganalisis Argumen yang termasuk dalam indikator Klarifikasi dasar (*Focus*).
3. Subjek FI mampu menyebutkan dan menuliskan rumus apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Independent memenuhi sub indikator Menanyakan dan Menjawab Pertanyaan yang termasuk dalam indikator Klarifikasi dasar (*Focus*).
4. Subjek FI mampu menjelaskan atau memberikan alasan mengapa subjek menggunakan rumus tersebut, serta subjek juga pernah mempelajari materi tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Independent memenuhi sub indikator Menilai Kredibilitas Sumber Informasi yang termasuk dalam indikator Memberikan Suatu Alasan untuk Suatu Keputusan (*Reason*).
5. Subjek FI meyakini bahwa rumus tersebut dapat menyelesaikan soal tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Independent memenuhi sub indikator Melakukan Observasi dan Menilai Laporan Hasil Observasi yang termasuk dalam indikator Memberikan Suatu Alasan untuk Suatu Keputusan (*Reason*).
6. Subjek FI mampu menjelaskan dan menuliskan perhitungan dan hasil perhitungan pada lembar jawaban, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Independent memenuhi sub indikator Membuat Deduksi dan Menilai Deduksi yang termasuk dalam indikator Menyimpulkan (*Infrence*).
7. Subjek FI mampu membuat kesimpulan pada soal, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Independent memenuhi sub indikator Membuat iduksi dan Menilai iduksi yang termasuk dalam indikator Menyimpulkan (*Infrence*).
8. Subjek FI mampu menyesuaikan langkah yang digunakan dengan rencana awal pada soal tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Independent memenuhi sub indikator mengevaluasi yang termasuk dalam indikator Menyimpulkan (*Infrence*).
9. Subjek FI mampu menggambarkan dan menjawab bangun apa yang ada dalam soal tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field

- Independent memenuhi sub indikator Mendefinisikan dan Menilai Definisi yang termasuk dalam indikator klarifikasi lebih lanjut (*Clear*)
10. Subjek FI mampu menjelaskan bagaimana subjek mengetahui bangun apa yang ada dalam soal tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Independent memenuhi sub indikator Mengidentifikasi asumsi yang termasuk dalam indikator klarifikasi lebih lanjut (*Clear*)
 11. Subjek FI tidak mampu memberikan atau menuliskan alternatif lain untuk menyelesaikan soal tersebut. sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Independent tidak memenuhi sub indikator Menduga yang termasuk dalam indikator Dugaan dan keterpaduan (*Overview*)
 12. Subjek FI mampu menjelaskan kembali bagaimana cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut beserta langkah penyelesaiannya, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Independent memenuhi sub indikator Mengidentifikasi asumsi yang termasuk dalam indikator klarifikasi lebih lanjut (*Clear*)

Berpikir Kritis Subjek Field Dependent

Simpulan data berpikir kritis subjek FD untuk tes pertama dan tes kedua.

Berdasarkan hasil analisis data berpikir kritis pada tes pertama dan tes kedua dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Subjek FD mampu memahami dan memaparkan pertanyaan dalam soal, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Dependent memenuhi sub indikator Merumuskan pertanyaan yang termasuk dalam indikator Klarifikasi dasar (*Focus*).
2. Subjek FD mampu menganalisis dan memaparkan apa yang diketahui dalam soal, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Dependent memenuhi sub indikator Menganalisis Argumen yang termasuk dalam indikator Klarifikasi dasar (*Focus*).
3. Subjek FD mampu menyebutkan tetapi tidak dapat menuliskan rumus apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Dependent tidak memenuhi sub indikator Menanyakan dan Menjawab Pertanyaan yang termasuk dalam indikator Klarifikasi dasar (*Focus*).
4. Subjek FD mampu menjelaskan atau memberikan alasan mengapa subjek menggunakan rumus tersebut, serta subjek juga pernah mempelajari materi tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Dependent memenuhi sub indikator Menilai Kredibilitas Sumber Informasi yang termasuk dalam indikator Memberikan Suatu Alasan untuk Suatu Keputusan (*Reason*).
5. Subjek FD meyakini bahwa rumus tersebut dapat menyelesaikan soal tersebut. Sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Dependent memenuhi sub indikator Melakukan Observasi dan Menilai Laporan Hasil Observasi yang termasuk dalam indikator Memberikan Suatu Alasan untuk Suatu Keputusan (*Reason*).
6. Subjek FD mampu menjelaskan dan menuliskan perhitungan dan hasil perhitungan pada lembar jawaban, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Dependent memenuhi sub indikator Membuat Deduksi dan

Menilai Deduksi yang termasuk dalam indikator Menyimpulkan (*Inference*).

7. Subjek FD mampu membuat kesimpulan pada soal, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Dependent memenuhi sub indikator Membuat iduksi dan Menilai iduksi yang termasuk dalam indikator Menyimpulkan (*Inference*).
8. Subjek FD mampu meyakini langkah yang digunakan dengan rencana awal pada soal tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Dependent memenuhi sub indikator mengevaluasi yang termasuk dalam indikator Menyimpulkan (*Inference*).
9. Subjek FD tidak mampu menggambarkan tetapi mampu menjawab bangun apa yang ada dalam soal tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Dependent tidak memenuhi sub indikator Mendefinisikan dan Menilai Definisi yang termasuk dalam indikator klarifikasi lebih lanjut (*Clear*).
10. Subjek FD mampu menjelaskan bagaimana subjek mengetahui bangun apa yang ada dalam soal tersebut, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Dependent memenuhi sub indikator Mengidentifikasi asumsi yang termasuk dalam indikator klarifikasi lebih lanjut (*Clear*).
11. Subjek FD tidak mampu memberikan atau menuliskan alternatif lain untuk menyelesaikan soal tersebut. sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Dependent tidak memenuhi sub indikator Menduga yang termasuk dalam indikator Dugaan dan keterpaduan (*Overview*).
12. Subjek FD mampu menjelaskan kembali bagaimana cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut beserta langkah penyelesaiannya, sehingga dapat dikatakan bahwa subjek Field Dependent memenuhi sub indikator Mengidentifikasi asumsi yang termasuk dalam indikator klarifikasi lebih lanjut (*Clear*).

Berdasarkan keterangan diatas, subjek Field Dependent memenuhi 10 sub indikator dari 12 sub indikator berpikir kritis, subjek FD dalam menyelesaikan tes berpikir kritis ia cenderung terburu-buru sampai ia tidak memeriksa apakah rumus yang ia gunakan sesuai atau tidak, subjek juga tidak menuliskan rumus pada TBK 1 serta subjek salah dalam menuliskan rumus yang ia pakai pada TBK 2, selain itu subjek juga gelisah pada saat subjek FI telah selesai dan mengumpulkan lembar jawaban jadi pengerjaannya tidak maksimal, selain itu subjek juga tidak mampu menggambarkan dan menjawab bangun apa yang ada dalam soal, dan tidak dapat menjelaskan atau menyebutkan alternatif lain dalam sub indikator menduga atau dugaan dan keterpaduan (*Overview*), namun subjek mampu memahami dan memaparkan pertanyaan, mampu menganalisis dan memaparkan apa yang diketahui dalam soal, mampu menyebutkan dan menuliskan rumus apa yang digunakan untuk menyelesaikan soal, mampu menjelaskan atau memberikan alasan mengapa subjek menggunakan rumus tersebut, meyakini bahwa rumus tersebut dapat menyelesaikan soal tersebut, mampu menjelaskan dan menuliskan perhitungan dan hasil perhitungan pada lembar jawaban, mampu membuat kesimpulan pada soal, mampu menyesuaikan langkah yang digunakan dengan rencana awal pada soal tersebut, ampu menjelaskan bagaimana subjek mengetahui bangun apa yang ada dalam soal, mampu menjelaskan kembali bagaimana cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut beserta langkah

penyelesaiannya. Hal ini sesuai dengan pendapat Witkin dan Goodenough (dalam Susanto, 2015: 38). Individu yang memiliki gaya kognitif *field dependent* mengalami kesulitan dalam membedakan stimulus melalui situasi yang dimiliki sehingga persepsinya mudah dipengaruhi oleh manipulasi dari situasi sekelilingnya. Individu yang sulit melepaskan diri dari keadaan yang mengacaukannya yaitu individu *field dependent*, akan menemukan kesulitan dalam masalah-masalah yang menuntut keterangan diluar konteks. Individu *field dependent* akan mengorganisasikan apa yang diterimanya dengan mencari komponen-komponen yang diletakkan pada permasalahan yang dihadapinya. Selain membahas hasil tes berpikir kritis subjek *field independent* dan *field dependent* ditemukan juga hasil analisis pada bab IV, yaitu terdapat beberapa sub indikator yang tidak muncul, dikarenakan kemampuan berpikir kritis siswa dapat dikatakan hanya sebatas itu, namun setiap indikator subjek mampu memenuhi 1-2 sub indikator. Pada bab II dikatakan atau dijelaskan bahwa pada penelitian ini subjek dikatakan kritis apabila subjek mampu menyebutkan atau memenuhi minimal 1 sub indikator.



KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang berkaitan dengan analisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari gaya kognitif field independent dan field dependent diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Berpikir Kritis Subjek Field Independent

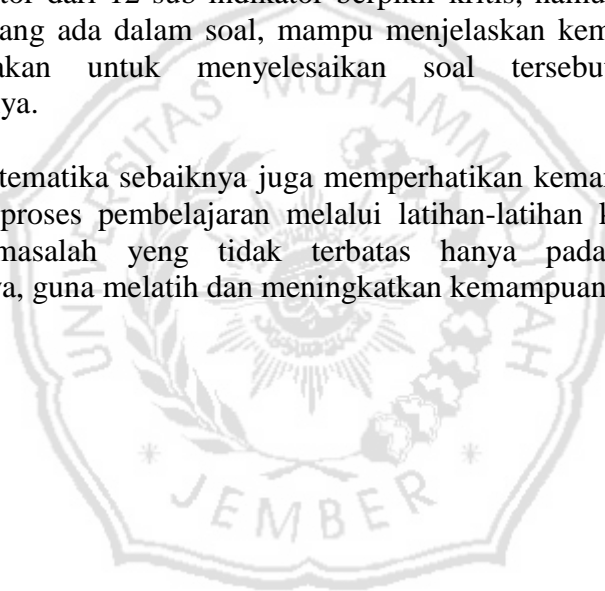
Berdasarkan analisis hasil penyelesaian subjek dari penelitian pertama dan kedua, yang dilakukan subjek field independent. mampu menjelaskan kembali bagaimana cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut beserta langkah penyelesaiannya.

2. Berpikir Kritis Subjek Field Dependent

Berdasarkan analisis hasil penyelesaian subjek dari penelitian pertama dan kedua, yang dilakukan subjek field dependent. Subjek Field Dependent memenuhi 10 sub indikator dari 12 sub indikator berpikir kritis, namun subjek mengetahui bangun apa yang ada dalam soal, mampu menjelaskan kembali bagaimana cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut beserta langkah penyelesaiannya.

Saran

Bagi guru matematika sebaiknya juga memperhatikan kemampuan berpikir kritis siswa dalam proses pembelajaran melalui latihan-latihan khusus siswa berupa pemecahan masalah yang tidak terbatas hanya pada satu cara dalam penyelesaiannya, guna melatih dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.



DAFTAR PUSTAKA

- Argarini, D. F. 2014. Karakteristik Berpikir Siswa Berdasarkan Gaya Kognitif Dalam memecahkan Dan Mengajukan Masalah Matematika Materi Perbandingan Ditinjau Dari Gaya Kognitif, (Online), Vol. 4 No. (<http://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/jmme/article/view/5301>, diakses 11 september 2018)
- Arikunto, S. 2010. *Prosedur penelitian*. Jakarta: PT. Asdi Mahasatya
- BNSP. 2006. *Standar Isi Untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, Standar Kompetensi Dasar SMP/MTs*. Jakarta
- Desmita. 2017. *Psikologi Perkembangan Peserta Didik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset
- Depdiknas. 2004. *Pedoman Pengembangan Instrumen dan Penilaian Ranah Efektif*. Jakarta
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Kompetensi Dasar Pelajaran Matematika untuk Sekolah Dasar (SD), Madrasah Ibtidaiyah (MI), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Madrasah Tsanawiyah (MTs), Sekolah Menengah Atas (SMA),(MA)*.
- Emir, S. 2013. Contribusing Of Teacher's Thinking Styles To Critical Thinking Dispositions (Istanbul- Fatih Sample). *Educational Sciences: Theory dan Practice*, 13 (1), 337-347.
- Khomarudin, 2014. Proses Berpikir Kritis Siswa Smp Dalam Pengajuan Masalah Matematika ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa, (Online), Vol. 2, No. 1 (<http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/mathedunesa/article/view/253>, diakses 15 september 2018)
- Kurniasih, A. W., 2013. *Kemampuan Berpikir Kritis Matematis dalam Mengembangkan Ketrampilan Mengajar Mahasiswa Calon Guru*. Prosiding seminar Nasional Matematika 2013.
- Nasution, S. 2013. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Nasution. 2006. *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nathan, Y. II. (1997). *Critical Thinking: Impact On Two Classes Of nursing students In An Academic Year*. *Dissertation Abstracts International: Humanities And Social Sciences*, 58 (5A), 1614.
- Puspananda. DR. 2015. Hubungan Gaya Kognitif Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa, (Online), Vol. 1 No. 2. (<http://ejournal.ikipveteran.ac.id>)
- Rifqiana. 2015. Analisis kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas VIII Dengan Pembelajaran Model 4K Ditinjau Dari Gaya Kognitif Siswa.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenaonamedia Group

- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Susanto, Herry A. 2015. *Pemahaman Pemecahan Masalah Berdasarkan Gaya Kognitif*. Yogyakarta: Budi Utama
- Ulya, H. 2015. Hubungan Gaya Kognitif Dengan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa. *Jurnal Konseling Gusjigang*, (Online) Vol. 1 No. 2 (<http://jurnal.umk.ac.id/index.php/gusjigang/article/view/410/442>, diakses 09 September 2018)

